



**LEMBAGA KEBIJAKAN PENGADAAN BARANG/JASA PEMERINTAH
SALINAN**

**KEPUTUSAN
KEPALA LEMBAGA KEBIJAKAN PENGADAAN BARANG/JASA PEMERINTAH
REPUBLIK INDONESIA**

NOMOR 40 TAHUN 2025

TENTANG

**KURIKULUM PELATIHAN KOMPETENSI BERPIKIR ANALITIS (MODEL
PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*) DI LEMBAGA KEBIJAKAN
PENGADAAN BARANG/JASA PEMERINTAH**

KEPALA LEMBAGA KEBIJAKAN PENGADAAN BARANG/JASA PEMERINTAH,

Menimbang : a. bahwa untuk meningkatkan kompetensi manajerial sumber daya manusia Pengadaan Barang/Jasa, perlu mengembangkan Program Pelatihan Manajerial bagi Sumber Daya Pengelola Pengadaan Barang/Jasa sesuai Peraturan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Sumber Daya Manusia Pengadaan Barang/Jasa;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah tentang Kurikulum Pelatihan Kompetensi Berpikir Analitis (Model Pembelajaran *Blended Learning*) di Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah;

- Mengingat : 1. Peraturan Presiden Nomor 106 Tahun 2007 tentang Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 93 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 106 Tahun 2007 tentang Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 144);
2. Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 33) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 63);
3. Peraturan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Sumber Daya Manusia Pengadaan Barang/Jasa (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 489);
4. Peraturan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Nomor 2 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 112);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA LEMBAGA KEBIJAKAN PENGADAAN BARANG/JASA PEMERINTAH TENTANG KURIKULUM PELATIHAN KOMPETENSI BERPIKIR ANALITIS (MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*) DI LEMBAGA KEBIJAKAN PENGADAAN BARANG/JASA PEMERINTAH.

KESATU : Menetapkan Kurikulum Pelatihan Kompetensi Berpikir Analitis (Model Pembelajaran *Blended Learning*) di Lembaga Kebijakan

Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

- KEDUA : Kurikulum Pelatihan sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU disusun agar Peserta pelatihan dapat memenuhi kompetensi manajerial dalam menunjang pelaksanaan tugas Pengadaan Barang/Jasa.
- KETIGA : Kurikulum Pelatihan sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU menjadi acuan dalam penyelenggaraan Pelatihan Kompetensi Berpikir Analitis (Model Pembelajaran *Blended Learning*) di Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 18 Maret 2025
KEPALA LEMBAGA KEBIJAKAN
PENGADAAN BARANG/JASA
PEMERINTAH,

ttd

HENDRAR PRIHADI

Salinan sesuai dengan aslinya

Plt. Kepala Biro Hukum, Organisasi dan

Sumber Daya Manusia LKPP

Ria Agustina Nasution



LAMPIRAN : KEPUTUSAN KEPALA LEMBAGA
KEBIJAKAN PENGADAAN
BARANG/JASA PEMERINTAH
TENTANG KURIKULUM PELATIHAN
KOMPETENSI BERPIKIR ANALITIS
(MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED
LEARNING*) DI LEMBAGA KEBIJAKAN
PENGADAAN BARANG/JASA
PEMERINTAH

NOMOR : 40 TAHUN 2025
TANGGAL : 18 Maret 205

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (PBJP) memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembangunan nasional untuk peningkatan pelayanan publik dan pengembangan perekonomian nasional maupun daerah, yang dalam pelaksanaannya dibutuhkan keterlibatan dari berbagai pihak salah satunya adalah Sumber Daya Manusia Pengadaan Barang/Jasa (SDM PBJ). SDM PBJ dalam melaksanakan tugasnya perlu ditunjang dengan kompetensi teknis PBJP dan kompetensi manajerial melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. Kompetensi teknis PBJP telah sejak lama dikembangkan dan dilaksanakan oleh Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah melalui Pusat Pelatihan SDM PBJ, sehingga Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah perlu juga mengembangkan dan melaksanakan pelatihan kompetensi manajerial bagi SDM PBJ.

Salah satu materi pelatihan kompetensi manajerial yang akan menunjang pelaksanaan tugas SDM PBJ adalah Teknik Berpikir Analitis. Berpikir Analitis memegang peranan kunci dalam PBJP karena Berpikir Analitis merupakan suatu kemampuan untuk merangkum dan menuangkan ide, gagasan, atau informasi dengan tujuan meyakinkan pihak lain agar menerima pandangan, pendapat, atau keputusan yang diajukan serta sesuai

dengan *output* yang diharapkan dari hasil analisis tersebut. Pada lingkup LKPP, berpikir analitis diperlukan untuk mempengaruhi para *stakeholder*, seperti penyedia barang/jasa, instansi pemerintah, dan masyarakat umum, agar mereka memahami dan mendukung kebijakan serta proses PBJP yang akan dilaksanakan.

Pelatihan berpikir analitis akan membahas berbagai cara untuk memahami konsep perancangan kebijakan PBJP, pengetahuan berpikir Analitis, pengambilan Keputusan Berdasarkan Analitika, pengenalan Taksonomi Bloom, dan membangun Keterampilan Berpikir Analitis. Berbagai materi pelatihan tersebut, diharapkan akan memberikan pengembangan kompetensi SDM PBJ dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas perancangan PBJP.

Kurikulum pelatihan kompetensi berpikir analitis dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning*. Model pembelajaran *blended learning* merupakan model pembelajaran untuk pelatihan yang menggabungkan model pembelajaran mandiri melalui media daring (*e-Learning*) dan tatap muka (*classroom*). Model pembelajaran ini mengharuskan peserta belajar mandiri secara daring dan juga harus hadir di kelas tatap muka untuk pendalaman dengan latihan, praktik, serta *role play*. Sebagai desain kerangka pengembangan kompetensi yang terstruktur maka disusunlah Kurikulum Pelatihan Kompetensi Berpikir Analitis dengan Model Pembelajaran *Blended Learning* di Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.

B. Pengertian Umum

Dalam Keputusan ini yang dimaksud dengan:

1. Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah yang selanjutnya disebut LKPP merupakan Lembaga Pemerintah yang bertugas menyusun dan merumuskan strategi serta penentuan kebijakan dan standar prosedur di bidang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.
2. Pelatihan kompetensi berpikir analitis (Model Pembelajaran *Blended Learning*) adalah pelatihan bagi SDM PBJ dalam memenuhi kompetensi manajerial terkait komunikasi persuasif.
3. Peserta pelatihan kompetensi berpikir analitis (Model Pembelajaran

Blended Learning) yang selanjutnya disebut Peserta adalah perseorangan yang mendaftar dan ditetapkan oleh Lembaga Penyelenggara Pelatihan Pengadaan Barang/Jasa sebagai Peserta serta mengikuti kegiatan pelatihan berpikir analitis (Model Pembelajaran *Blended Learning*).

4. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap/perilaku seseorang yang dapat diamati, diukur dan dikembangkan dalam melaksanakan tugas jabatannya.
5. Kurikulum adalah kumpulan mata pelajaran/subjek dari suatu program pendidikan dan pelatihan.
6. Jam Pelajaran yang selanjutnya disingkat JP adalah satuan waktu yang diperlukan dalam pembelajaran selama jam pembelajaran, dengan ketentuan 1 (satu) JP selama 45 (empat puluh lima) menit.

BAB II

KURIKULUM

Kurikulum pelatihan ini didesain agar Peserta dapat menguasai dan mengimplementasikan kompetensi manajerial terkait berpikir analitis.

A. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum terdiri dari 6 (enam) materi pembelajaran sebagai berikut:

1. Pengantar Perancangan Kebijakan PBJP;
2. Pengertian Berpikir Analitis;
3. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Analitika;
4. Pengenalan Taksonomi Bloom; dan
5. Membangun Keterampilan Berpikir Analitis.

B. Mata Pelatihan

Mata pelatihan pada Pelatihan Berpikir Analitis (Model Pembelajaran *Blended Learning*) terdiri dari:

1. Pengantar Perancangan Kebijakan PBJP, Peserta mempelajari:
 - 1.1 Pengertian dan pentingnya perancangan kebijakan PBJP;
 - 1.2 Tujuan dan manfaat dari perancangan kebijakan pengadaan yang efektif;
 - 1.3 *Regulatory Impact Analysis*: Meningkatkan Kualitas Kebijakan Publik;
 - 1.4 *Methodology for Assessing Procurement System* (MAPS); dan
 - 1.5 *Policy Brief*.
2. Pengertian Berpikir Analitis, Peserta mempelajari:
 - 2.1 Berpikir Analitis, Kritis dan Kreatif;
 - 2.2 Tangga Inferensi;
 - 2.3 Contoh Kasus Penggunaan Tangga Inferensi;
 - 2.4 Pengumpulan Data;
 - 2.5 Analisis;
 - 2.6 Evaluasi; dan
 - 2.7 *Policy Brief*.

3. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Analitika, Peserta mempelajari:
 - 3.1 Memahami Analitika dalam Pengambilan Keputusan;
 - 3.2 Menghindari Bias; dan
 - 3.3 *Policy Brief*.
4. Pengenalan Taksonomi Bloom, Peserta mempelajari:
 - 4.1 Berpikir Analitis dan Latar Belakang Taksonomi Bloom;
 - 4.2 Tingkatan Berpikir dalam Skema Taksonomi Bloom;
 - 4.3 Hubungan Antara Tingkatan Berpikir Analitis Dengan Perancangan Kebijakan Pengadaan; dan
 - 4.4 *Policy Brief*.
5. Membangun Keterampilan Berpikir Analitis, Peserta mempelajari:
 - 5.1 Langkah-langkah Untuk Berpikir Analitis;
 - 5.2 Latihan Berpikir Analitis; dan
 - 5.3 *Role Play*.

C. Ringkasan Mata Pelatihan

1. Ringkasan mata pelatihan Pengantar Perancangan Kebijakan PBJP adalah sebagai berikut:
 - 1.1 Deskripsi singkat
Mata pelatihan ini membekali Peserta dengan kemampuan menjelaskan pengertian dan pentingnya perancangan kebijakan PBJP, tujuan dan manfaat dari perancangan kebijakan pengadaan yang efektif, *Regulatory Impact Analysis: Meningkatkan Kualitas Kebijakan Publik*, *Methodology for Assessing Procurement System (MAPS)*, dan *Policy Brief*.
 - 1.2 Hasil belajar
Setelah mengikuti pembelajaran ini, Peserta mampu menjelaskan pengertian dan pentingnya perancangan kebijakan PBJP, tujuan dan manfaat dari perancangan kebijakan pengadaan yang efektif, *Regulatory Impact Analysis: Meningkatkan Kualitas Kebijakan Publik*, *Methodology for Assessing Procurement System (MAPS)*, dan *Policy Brief*.

1.3 Indikator hasil belajar

Setelah mengikuti pembelajaran ini, Peserta dapat menjelaskan:

- 1.3.1 Pengertian dan pentingnya perancangan kebijakan PBJP;
- 1.3.2 Tujuan dan manfaat dari perancangan kebijakan pengadaan yang efektif;
- 1.3.3 *Regulatory Impact Analysis*: Meningkatkan Kualitas Kebijakan Publik;
- 1.3.4 *Methodology for Assessing Procurement System* (MAPS); dan
- 1.3.5 *Policy Brief*.

1.4 Materi Pokok

Materi pokok untuk mata pelatihan ini terdiri atas:

- 1.4.1 Pengertian dan pentingnya perancangan kebijakan PBJP;
- 1.4.2 Tujuan dan manfaat dari perancangan kebijakan pengadaan yang efektif;
- 1.4.3 *Regulatory Impact Analysis*: Meningkatkan Kualitas Kebijakan Publik;
- 1.4.4 *Methodology for Assessing Procurement System* (MAPS); dan
- 1.4.5 *Policy Brief*.

- 1.5 Waktu Alokasi waktu untuk mata pelatihan ini adalah 3 (tiga) JP *E-Learning* dan 2 (dua) JP Tatap Muka.

2. Ringkasan mata pelatihan pengertian berpikir analitis adalah sebagai berikut:

2.1 Deskripsi singkat

Mata pelatihan ini membekali Peserta dengan kemampuan menjelaskan berpikir analitis, kritis dan kreatif, tangga inferensi, contoh kasus penggunaan tangga inferensi, pengumpulan data, analisis, evaluasi dan *policy brief*.

2.2 Hasil belajar

Setelah mengikuti pembelajaran ini, Peserta mampu

menjelaskan berpikir analitis, kritis dan kreatif, tangga inferensi, contoh kasus penggunaan tangga inferensi, pengumpulan data, analisis, evaluasi dan policy brief.

2.3 Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti pembelajaran ini, Peserta dapat menjelaskan:

- 2.3.1 Berpikir Analitis, Kritis dan Kreatif;
- 2.3.2 Tangga Inferensi;
- 2.3.3 Contoh Kasus Penggunaan Tangga Inferensi;
- 2.3.4 Pengumpulan Data;
- 2.3.5 Analisis;
- 2.3.6 Evaluasi; dan
- 2.3.7 *Policy Brief*.

2.4 Materi Pokok Materi pokok untuk mata pelatihan ini terdiri atas:

- 2.4.1 Berpikir Analitis, Kritis dan Kreatif;
- 2.4.2 Tangga Inferensi;
- 2.4.3 Contoh Kasus Penggunaan Tangga Inferensi;
- 2.4.4 Pengumpulan Data;
- 2.4.5 Analisis;
- 2.4.6 Evaluasi; dan
- 2.4.7 *Policy Brief*.

2.5 Alokasi waktu untuk mata pelatihan ini adalah 3 (tiga) JP *E-Learning* dan 2 (dua) JP Tatap Muka.

3. Ringkasan mata pelatihan pengambilan keputusan berdasarkan analitika adalah sebagai berikut:

3.1 Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membekali Peserta dengan kemampuan menjelaskan memahami analitika dalam pengambilan keputusan, menghindari bias, dan *policy brief*.

3.2 Hasil Belajar

Setelah mengikuti pembelajaran ini, Peserta mampu menjelaskan analitika dalam pengambilan keputusan, menghindari bias, dan *policy brief*.

- 3.3 Indikator Hasil Belajar
Setelah mengikuti pembelajaran ini, Peserta dapat menjelaskan:
 - 3.3.1 Memahami Analitika dalam Pengambilan Keputusan;
 - 3.3.2 Menghindari Bias; dan
 - 3.3.3 *Policy Brief*.
 - 3.4 Materi pokok untuk mata pelatihan ini terdiri atas:
 - 3.4.1 Memahami Analitika dalam Pengambilan Keputusan;
 - 3.4.2 Menghindari Bias; dan
 - 3.4.3 *Policy Brief*.
 - 3.5 Alokasi waktu untuk mata pelatihan ini adalah 3 (tiga) JP *E-Learning* dan 3 (Tiga) JP Tatap Muka.
4. Ringkasan mata pelatihan Pengenalan Taksonomi Bloom adalah sebagai berikut:
- 4.1 Deskripsi Singkat
Mata pelatihan ini membekali Peserta dengan kemampuan menjelaskan berpikir analitis dan latar belakang taksonomi bloom, tingkatan berfikir dalam skema taksonomi bloom, hubungan antara tingkatan berpikir analitis dengan perancangan kebijakan pengadaan, dan *policy brief*.
 - 4.2 Hasil Belajar
Setelah mengikuti pembelajaran ini, Peserta mampu menjelaskan berpikir analitis dan latar belakang taksonomi bloom, tingkatan berfikir dalam skema taksonomi bloom, hubungan antara tingkatan berpikir analitis dengan perancangan kebijakan pengadaan, dan *policy brief*.
 - 4.3 Indikator Hasil Belajar
Setelah mengikuti pembelajaran ini, Peserta dapat menjelaskan:
 - 4.3.1 Berpikir Analitis dan Latar Belakang Taksonomi Bloom;
 - 4.3.2 Tingkatan Berfikir dalam Skema Taksonomi Bloom;
 - 4.3.3 Hubungan Antara Tingkatan Berpikir Analitis Dengan Perancangan Kebijakan Pengadaan; dan
 - 4.3.4 *Policy Brief*.

- 4.4 Materi pokok untuk mata pelatihan ini terdiri atas:
 - 4.4.1 Berpikir Analitis dan Latar Belakang Taksonomi Bloom;
 - 4.4.2 Tingkatan Berfikir dalam Skema Taksonomi Bloom;
 - 4.4.3 Hubungan Antara Tingkatan Berpikir Analitis Dengan Perancangan Kebijakan Pengadaan; dan
 - 4.4.4 *Policy Brief*.
- 4.5 Alokasi waktu untuk mata pelatihan ini adalah 3 (tiga) JP *E-Learning* dan 1 (Satu) JP Tatap Muka.
5. Ringkasan mata pelatihan Membangun Keterampilan Berpikir Analitis adalah sebagai berikut:
 - 5.1 Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membekali Peserta dengan kemampuan menjelaskan langkah-langkah untuk berpikir analitis, latihan berpikir analitis; dan *Role Play*.
 - 5.2 Hasil Belajar

Setelah mengikuti pembelajaran ini, Peserta mampu menjelaskan langkah-langkah untuk berpikir analitis, latihan berpikir analitis; dan *Role Play*.
 - 5.3 Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti pembelajaran ini, Peserta dapat menjelaskan:
 - 5.3.1 Langkah-langkah Untuk Berpikir Analitis;
 - 5.3.2 Latihan Berpikir Analitis; dan
 - 5.3.3 *Role Play*.
 - 5.4 Materi pokok untuk mata pelatihan ini terdiri atas:
 - 5.4.1 Langkah-langkah Untuk Berpikir Analitis;
 - 5.4.2 Latihan Berpikir Analitis; dan
 - 5.4.3 *Role Play*.
 - 5.5 Alokasi waktu untuk mata pelatihan ini adalah 3 (tiga) JP *E-Learning*, 5 (lima) JP untuk *Role Play*, dan 3 (tiga) JP Tatap Muka.

D. Evaluasi Akhir

1. Deskripsi Singkat

Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh penilaian evaluasi Peserta

dengan memperhatikan keseluruhan hasil evaluasi Peserta secara komprehensif melalui rangkaian penilaian pembelajaran mandiri melalui media daring/*E-Learning* dan pembelajaran tatap muka/*classroom*.

2. Hasil Evaluasi

Setelah mengikuti evaluasi ini, Peserta mendapatkan penilaian evaluasi dari komponen evaluasi:

- 1.1 kehadiran;
- 1.2 *pre-test*; dan
- 1.3 *post-test*.

3. Materi Evaluasi

Materi evaluasi ini, terdiri atas rekapitulasi penilaian komponen evaluasi:

- 3.1 kehadiran;
- 3.2 *pre-test*; dan
- 3.3 *post-test*.

4. Waktu

Alokasi waktu *post-test* disesuaikan dengan kebutuhan dan dilakukan sebelum pelatihan berakhir.

E. Struktur Mata Pelatihan

Struktur mata pelatihan dan rincian alokasi waktu pembelajaran per mata pelatihan Berpikir Analitis (Model Pembelajaran *Blended Learning*) adalah sebagai berikut:

No	Materi Pembelajaran	JP E- Learning	JP Tatap Muka
1	<i>Building Learning Commitment (BLC)</i> dan <i>pre-test</i>	1	-
2	Pengantar Perancangan Kebijakan PBJP 1. mempelajari bahan pembelajaran meliputi: a. Pengertian dan pentingnya	3	2

No	Materi Pembelajaran	JP E-Learning	JP Tatap Muka
	<p>perancangan kebijakan PBJP;</p> <p>b. Tujuan dan manfaat dari perancangan kebijakan pengadaan yang efektif;</p> <p>c. <i>Regulatory Impact Analysis</i>: Meningkatkan Kualitas Kebijakan Publik;</p> <p>d. <i>Methodology for Assessing Procurement System (MAPS)</i>; dan</p> <p>e. <i>Policy Brief</i>.</p> <p>2. Belajar melalui video pembelajaran.</p>		
3	<p>Pengertian Berpikir Analitis</p> <p>1. mempelajari bahan pembelajaran meliputi:</p> <p>a. Berpikir Analitis, Kritis dan Kreatif;</p> <p>b. Tangga Inferensi;</p> <p>c. Contoh Kasus Penggunaan Tangga Inferensi;</p> <p>d. Pengumpulan Data;</p> <p>e. Analisis;</p> <p>f. Evaluasi; dan</p> <p>g. <i>Policy Brief</i>.</p> <p>2. Belajar melalui video pembelajaran.</p>	3	2
4	<p>Pengambilan Keputusan Berdasarkan Analitika</p> <p>1. mempelajari bahan pembelajaran meliputi:</p> <p>a. Memahami Analitika dalam Pengambilan Keputusan;</p> <p>b. Menghindari Bias; dan</p>	3	3

No	Materi Pembelajaran	JP E-Learning	JP Tatap Muka
	<p><i>c. Policy Brief</i></p> <p>2. belajar melalui video pembelajaran.</p>		
5	<p>Pengenalan Taksonomi Bloom</p> <p>1. mempelajari bahan pembelajaran meliputi:</p> <p>a. Berpikir Analitis dan Latar Belakang Taksonomi Bloom;</p> <p>b. Tingkatan Berfikir dalam Skema Taksonomi Bloom;</p> <p>c. Hubungan Antara Tingkatan Berpikir Analitis Dengan Perancangan Kebijakan Pengadaan; dan</p> <p><i>d. Policy Brief.</i></p> <p>2. belajar melalui video pembelajaran.</p>	3	1
6	<p>Membangun Keterampilan Berpikir Analitis</p> <p>1. mempelajari bahan pembelajaran meliputi:</p> <p>a. Langkah-langkah Untuk Berpikir Analitis; dan</p> <p>b. Latihan Berpikir Analitis.</p> <p>2. belajar melalui video pembelajaran.</p>	3	3
7	<i>Role Play</i>	-	5
8	<i>Post Test</i>	-	-
Total Jam Pelajaran		16	15

F. Pengalaman Belajar

1. Pengalaman Belajar Mandiri

Hasil belajar mandiri melalui metode *E-Learning* dalam rangka memberikan pengetahuan kepada Peserta tentang perancangan

kebijakan PBJP, pengertian berpikir analitis, pengambilan keputusan berdasarkan analitika, pengenalan taksonomi bloom dan membangun keterampilan Berpikir Analitis. Pendalaman materi melalui *E-Learning* dilakukan secara mandiri oleh Peserta dan Peserta diminta menjawab pertanyaan sesuai dengan kebutuhan pencapaian kompetensi mata pelatihan.

2. Pengalaman Belajar di Kelas

Hasil belajar pada setiap mata pelatihan diperoleh melalui serangkaian pengalaman belajar yaitu pembelajaran di kelas dengan aktivitas: *recall* dari fasilitator, membaca materi pelatihan, *role play*, menyimak penyampaian materi dari fasilitator, dan berdiskusi dengan fasilitator maupun sesama Peserta.

G. Media Pembelajaran

1. Media Pembelajaran Mandiri

Media pembelajaran mandiri melalui media daring (*E-Learning*) yang dipergunakan antara lain:

- 1.1 modul;
- 1.2 *slide* bahan tayang;
- 1.3 *pre-test* dan *post test*; dan
- 1.4 video pembelajaran.

2. Media Pembelajaran tatap muka (*Classroom*) yang dipergunakan dalam proses pembelajaran di tempat pelatihan, antara lain sebagai berikut:

- 2.1 modul;
- 2.2 *slide* bahan tayang;
- 2.3 proyektor;
- 2.4 laptop;
- 2.5 *whiteboard*; dan
- 2.6 *flipchart*.

BAB III

PENUTUP

1. Kurikulum ini menjadi acuan bagi Lembaga Penyelenggara Pelatihan Pengadaan Barang/Jasa dalam menyelenggarakan Pelatihan Kompetensi Berpikir Analitis (Model Pembelajaran *Blended Learning*).
2. Hal-hal yang belum diatur dalam Kurikulum ini, ditetapkan lebih lanjut oleh Kepala Pusat Pelatihan Sumber Daya Manusia Pengadaan Barang/Jasa Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah dalam Panduan Penyelenggaraan Pelatihan Kompetensi Berpikir Analitis (Model Pembelajaran *Blended Learning*).

KEPALA LEMBAGA KEBIJAKAN
PENGADAAN BARANG/JASA
PEMERINTAH,

HENDRAR PRIHADI

